

## PERGAULAN SEHAT SECARA ISLAMI DALAM DINAMIKA KEHIDUPAN MAHASISWA

**La Ode Angga\***

\*Fakultas Hukum Universitas Pattimura Ambon Maluku-Indonesia  
Email: laodeangga@yahoo.com

### *Abstract*

*There are no creatures that are exactly the same in this world. All of them were created by ALLAH SWT differently. Even though there are similarities, but still everything is different. Likewise with humans. More than five billion people in this world have characteristics, characteristics, characters, and distinctive forms. Because of these differences, it is very natural that when associating with fellow humans, there will be many differences in character, character and behavior. ALLAH SWT creates humans with all the differences Ta'aruf, tafahum, and ta'awun have become an important part of what we must do. But, all of that will be meaningless if the basis is not sincere and mahabbah because of ALLAH SWT. Sincerity and mahabbah to ALLAH SWT must be something important, including when you want to know, understand, and help each other as a form of the greatness and power of ALLAH SWT (God Almighty).*

**Keywords:** *Healthy Intercourse, Islamic Life Dynamics, Students.*

### **Abstrak**

Tidak ada makhluk yang sama persis di dunia ini. Semuanya diciptakan ALLAH SWT berbeda-beda. Meski ada persamaan, tapi tetap semuanya berbeda. Begitu halnya dengan manusia. Lima milyar lebih manusia di dunia ini memiliki ciri, sifat, karakter, dan bentuk khas. Karena perbedaan itulah, maka sangat wajar ketika nantinya dalam bergaul sesama manusia akan terjadi banyak perbedaan sifat, karakter, maupun tingkah laku. ALLAH SWT menciptakan manusia dengan segala perbedaannya Ta'aruf, tafahum, dan ta'awun telah menjadi bagian penting yang harus kita lakukan. Tapi, semua itu tidak akan ada artinya jika dasarnya bukan ikhlas dan mahabbah karena ALLAH SWT. Ikhlas dan mahabbah kepada ALLAH SWT harus menjadi sesuatu yang utama, termasuk pada saat ingin mengenal, memahami, dan saling menolong sebagai wujud keagungan dan Kekuasaan ALLAH SWT (Tuhan yang maha Kuasa).

**Kata Kunci:** *Pergaulan Sehat, Secara Islami Dinamika Kehidupan, Mahasiswa.*

### **1. Pendahuluan**

Pergaulan adalah satu cara seseorang untuk bersosialisasi dengan lingkungannya dimana dia berada. Bergaul dengan orang lain menjadi satu kebutuhan yang sangat mendasar dan utama, bahkan bisa dikatakan wajib bagi setiap manusia yang “masih hidup” di dunia ini. Sungguh menjadi sesuatu yang aneh atau ajaib serta bahkan sangat langka, jika ada orang yang mampu hidup sendiri. Karena memang demikianlah fitrah manusia diciptakan oleh ALLAH SWT. ALLAH SWT berfirman dalam QS. Al-Hujurat 49: 13.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Lihat *Al- Qur'an dan terjemahannya*, (Qs. Al-Hujurat 49: 13.)Mushaf Al-Aula, Jakarta Timur, terbitan Perisai Kur'an, 2013.

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi ALLAH ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya ALLAH Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Tidak ada makhluk yang sama persis di dunia ini. Semuanya diciptakan ALLAH SWT berbeda-beda. Meski ada persamaan, tapi tetap semuanya berbeda. Begitu halnya dengan manusia. Lima milyar lebih manusia di dunia ini memiliki ciri, sifat, karakter, dan bentuk khas. Karena perbedaan itulah, maka sangat wajar ketika nantinya dalam bergaul sesama manusia akan terjadi banyak perbedaan sifat, karakter, maupun tingkah laku. ALLAH SWT menciptakan manusia dengan segala perbedaannya sebagai wujud keagungan dan Kekuasaan-NYA.

Maka dari itu, janganlah perbedaan menjadi penghalang untuk bergaul atau bersosialisasi dengan lingkungan sekitar kita. Anggaplah itu merupakan hal yang wajar, sehingga dapat menyikapi perbedaan tersebut dengan sikap yang wajar dan adil pula. Karena bisa jadi sesuatu yang tadinya kecil, tetapi karena salah menyikapi, akan menjadi hal yang besar. Itulah perbedaan. Tak ada yang dapat membedakan kita dengan orang lain, kecuali karena ketakwaannya kepada ALLAH SWT (QS. Al-Hujurat 49: 13). Perbedaan bangsa, suku, bahasa, adat, dan kebiasaan menjadi satu paket ketika ALLAH menciptakan manusia, sehingga manusia dapat saling mengenal satu sama lainnya.

Namun pada suatu sisi pergaulan ladang mendatangkan masalah baru dalam kehidupan seorang remaja, tentu saja bergaul dengan tanpa batasan yang jelas yang kadang kalah remaja terseret dalam pergaulan bebas. Sering kita mendengar istilah pergaulan bebas. Apa sih pergaulan bebas tersebut? Bagaimana hukumnya menurut syariah Islam? Munculnya istilah pergaulan bebas seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peradaban umat manusia, manusia patut bersyukur dan bangga terhadap hasil cipta karya manusia, karena dapat membawa perubahan yang positif bagi perkembangan/kemajuan umat manusia. Tetapi perlu disadari bahwa tidak selamanya perkembangan membawa kepada kemajuan, mungkin bisa saja kemajuan itu dapat membawa kepada kemunduran. Dalam hal ini adalah dampak negatif yang diakibatkan oleh perkembangan iptek, salah satunya adalah budaya pergaulan bebas tanpa batas.

Dilihat dari segi katanya dapat ditafsirkan dan dimengerti apa maksud dari istilah pergaulan bebas. Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas artinya terlepas dari ikatan (tanpa batas). Jadi pergaulan bebas artinya proses bergaul

dengan orang lain terlepas dari ikatan yang mengatur pergaulan. Agama Islam telah mengatur sebaik-baiknya bagaimana cara bergaul dengan lawan jenis. Hal ini telah tercantum dalam surat An-Nur ayat 30-31 (Mushaf Al-Aula : 2013). Telah dijelaskan bahwa hendaknya kita menjaga pandangan mata dalam bergaul, sehingga semua bisa terpelihara dan terjaga. Oleh karena itu dalam artikel ini penulis ingin mengkaji bagaimanakah Hukum Islam mengatur pergaulan seseorang supaya tidak masuk dalam pergaulan bebas?

## **2. Metode Penulisan**

Penelitian ini adalah jenis penelitian hukum normatif yaitu penelitian hukum yang obyek kajiannya meliputi ketentuan-ketentuan perundang-undangan dan bahan-bahan hukum yang bersifat dokumenter, dengan pokok kajian masalah Pergaulan Sehat Secara Islami Dalam Dinamika Kehidupan Mahasiswa.

## **3. Hasil Dan Pembahasan**

### **3.1. Faktor Utama Dalam Pergaulan**

#### *a. Ta'aruf.*

Apa jadinya ketika seseorang tidak mengenal orang lain? Mungkinkah mereka akan saling menyapa? Mungkinkah mereka akan saling menolong, membantu, atau memperhatikan? Atau mungkinkah ukhuwah islamiyah akan dapat terwujud? Begitulah, ternyata ta'aruf atau saling mengenal menjadi suatu yang wajib ketika kita akan melangkah keluar untuk bersosialisasi dengan orang lain. Dengan ta'aruf kita dapat membedakan sifat, kesukaan, agama, kegemaran, karakter, dan semua ciri khas pada diri seseorang.

#### *b. Tafahum (saling memahami)*

Memahami, merupakan langkah kedua yang harus kita lakukan ketika kita bergaul dengan orang lain. Setelah kita mengenal seseorang pastikan kita tahu juga semua yang ia sukai dan yang ia benci. Inilah bagian terpenting dalam pergaulan. Dengan memahami kita dapat memilah dan memilih siapa yang harus menjadi teman bergaul kita dan siapa yang harus kita jauhi, karena mungkin sifatnya jahat. Sebab, agama kita akan sangat ditentukan oleh agama teman dekat kita. Masih ingat, "Bergaul dengan orang shalih ibarat bergaul dengan penjual minyak wangi, yang selalu memberi aroma yang harum setiap kita bersama dengannya. Sedang bergaul dengan yang jahat ibarat bergaul dengan tukang pandai besi yang akan memberikan bau asap. Tak dapat dipungkiri, ketika kita bergaul bersama dengan orang-orang shalih akan banyak sedikit membawa kita menuju kepada kesalihan. Dan begitu juga

sebaliknya, ketika kita bergaul dengan orang yang akhlaknya buruk, pasti akan membawa kepada keburukan perilaku (*akhlakul majmuman*).

### c. *Ta'awun* (saling menolong)

Setelah mengenal dan memahami, rasanya ada yang kurang jika belum tumbuh sikap *ta'awun* (saling menolong). Karena inilah sesungguhnya yang akan menumbuhkan rasa cinta (*mahabbah*) pada diri seseorang kepada kita. Bahkan Islam sangat menganjurkan kepada ummatnya untuk saling menolong dalam kebaikan dan takwa. Rasulullah SAW telah mengatakan bahwa bukan termasuk umatnya orang yang tidak peduli dengan urusan umat Islam yanglainnya.

*Ta'aruf*, *tafahum*, dan *ta'awun* telah menjadi bagian penting yang harus kita lakukan. Tapi, semua itu tidak akan ada artinya jika dasarnya bukan ikhlas dan *mahabbah* karena ALLAH SWT. Ikhlas dan *mahabbah* kepada ALLAH SWT harus menjadi sesuatu yang utama, termasuk ketika kita mengenal, memahami, dan saling menolong.

## 3.2. Pergaulan Sehat Secara Islami Dalam Dinamika Kehidupan Mahasiswa

Adalah mahasiswa Muslim yang sopan terhadap sesama muslim dan mahasiswa yang lainnya, yang sopan dalam berpakaian dan menjaga lisanya(kata-kata) serta bertutur kata dengan lemah lembut. Menurut syariat Islam wanita harus menutup auratnya dandilarang memperlihatkan anggota tubuhnya. Mahasiswa Muslim/Muslimah harus sering melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti: sholat, mengaji, belajar, berdiskusi dengan teman-temannya serta melakukan perbuatan baik lainnya.

Hal yang harus dihindari pada wanita Muslimah dalam bergaul adalah sebagai berikut:

- a. Wanita muslim itu dilarang berpandangan mata dengan yang bukan muhrimnya.
- b. Wanita muslim dilarang berpegangan tangan ataupun berciuman dan biasanya mahasiswa (remaja) sekarang itu tidak mengetahui ajaran Islam yang sebenarnya dan selalu ikut-ikutan zaman sekarang.
- c. Wanita muslim dilarang membuka auratnya. Dan biasanya wanita sekarang banyak kita temui dan selalu membuka auratnya dan memperlihatkan pada lawan jenisnya.

Ketika seseorang menjadi mahasiswa/ mahasiswi maka dia diberikan kewajiban-kewajiban agama, sebagaimana yang diwajibkan kepada orang dewasa. Dua sudah bertanggung-jawab kepada ALLAH SWT atas segala yang dilakukan. Setiap kesalahan

yang dilakukan akan dicatat sebagai dosa dan setiap kebaikan dicatat sebagai amal shaleh yang akan mendapatkan pahala.

Bagai Mana Pacaran menurut pandangan Islam? Apakah dibolehkan atau diharamkan? Ternyata pacaran itu haram. Nabi Muhammad SAW bersabda yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud:

“Wahai generasi muda, barang siapa di antara kalian telah mampu seta berkeinginan menikah. Karena sesungguhnya pernikahan itu dapat menundukkan pandangan mata dan memelihara kemaluan. Dan barang siapa diantara kalian belum mampu, maka hendaklah berpuasa, karena puasa itu dapat menjadi penghalang untuk melawan gejolak nafsu.” (HR. Bukhari, Muslim, Ibnu Majjah, dan Tirmidzi).

Jangan suka mojob atau berduaan ditempat yang sepi, karena yang ketiga adalah syaitan. Sabda Nabi Muhammad SAW:

“Janganlah seorang laki-laki dan wanita berkhalwat (berduaan di tempat sepi), sebab syaiton menemaninya, janganlah salah seorang dari kalian berkhalwat dengan wanita, kecuali disertai dengan mahramnya.” (HR. Imam Bukhari Muslim).

#### **a. Percintaan Remaja Dalam Pandangan Hukum Islam**

Sebenarnya manusia secara fitrah diberi potensi kehidupan yang sama, dimana potensi itu yang kemudian selalu mendorong manusia melakukan kegiatan dan menuntut pemuasan. Potensi ini sendiri bisa kita kenal dalam dua bentuk. *Pertama*, yang menuntut adanya pemenuhan yang sifatnya pasti, kalau tidak terpenuhi manusia bakalan binasa. Inilah yang disebut kebutuhan jasmani (haajatul 'udwiyah), seperti kebutuhan makan, minum, tidur, bernafas. *Kedua*, yang menuntut adanya pemenuhan aja, kalau tidak terpenuhi manusia tidak mati, cuman bakal gelisah sampe' terpenuhinya tuntutan tersebut, yang disebut naluri atau keinginan manusia (gharizah).

#### **b. Pacaran Dalam Perspektif Hukum Islam**

Pacaran merupakan wadah antara dua insan yang kasmaran, dimana sering cubit-cubitan, pandang-pandangan, pegang-pegangan, raba-rabaan sampai pergaulan ilegal (seks). Islam sudah jelas menyatakan: “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.” (QS. Al Isra': 32) (Mushaf Al-Aula : 2013). Dan untuk para muslimah jangan lupa untuk menutup aurotnya agar tidak merangsang para lelaki. Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya.

*Danhendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya.” (Q. S. An Nuur : 31).*

Dan juga sabda Nabi: *“Hendaklah kita benar-benar memejakamkan mata dan memelihara kemaluan, atau benar-benar Allah akan menutup rapat matamu.”*(HR. Thabrany). Yang perlu di ingat bahwa jodoh merupakan QADLA' (ketentuan) Allah, dimana manusia ngga' punya andil nentuin sama sekali, manusia cuman dapat berusaha mencari jodoh yang baik menurut Islam. Tercantum dalam Al Qur'an:

*“Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik, dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). Mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). Bagi mereka ampunan dan rezki yang mulia (surge)”.*

### 3.3. Perilaku yang menjadi batasan dalam pergaulan

#### a. Bahaya Zina

ALLAH SWT dalam beberapa ayat telah menerangkan bahaya zina dan menganggapnya sebagai perbuatan amat buruk. ALLAH SWT berfirman,

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّانِيَةَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.” (QS. Al Isro': 32)*

Dalam ayat lainnya, ALLAH SWT berfirman,

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا

*“Dan orang-orang yang tidak menyembah RABB yang lain beserta ALLAH dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya).” (QS. Al Furqon: 68).* Artinya, orang yang melakukan salah satu dosa yang disebutkan dalam ayat ini akan mendapatkan siksa dari perbuatan dosa yang ia lakukan.

#### b. Rajin Menundukkan Pandangan

Seringnya melihat lawan jenis dengan pandangan penuh syahwat, inilah panah setan yang paling mudah mengantarkan pada maksiat yang lebih parah. ALLAH SWT berfirman,

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ (٣٠) وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ

*“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya*

Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat". Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya." (QS. An Nur: 30-31)

ALLAH SWT menerangkan bahwa setiap insan akan ditanya apa saja yang telah ia lihat, sebagaimana terdapat dalam firman ALLAH SWT:

إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

"Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban." (QS. Al Isro': 36)

Nabi Muhammad SAW melarang duduk-duduk di tengah jalan karena duduk semacam ini dapat mengantarkan pada pandangan yang haram.

Dari Abu Sa'id Al Khudriy *radhiyallahu 'anhuma*, dari Nabi Muhammad SAW bersabda, « إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ عَلَى الطَّرِيقَاتِ ». فَقَالُوا مَا لَنَا بِذَلِكَ ، إِنَّمَا هِيَ مَجَالِسُنَا نَتَحَدَّثُ فِيهَا . قَالَ « فَإِذَا أَبَيْتُمْ إِلَّا الْمَجَالِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهَا » قَالُوا وَمَا حَقُّ الطَّرِيقِ قَالَ « غَضُّ الْبَصَرِ ، وَكَفُّ الْأَدْيِ ، وَرَدُّ السَّلَامِ ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ »

"Janganlah kalian duduk-duduk di pinggir jalan". Mereka bertanya, "Itu kebiasaan kami yang sudah biasa kami lakukan karena itu menjadi majelis tempat kami bercengkrama". Beliau bersabda, "Jika kalian tidak mau meninggalkan majelis seperti itu maka tunaikanlah hak jalan tersebut". Mereka bertanya, "Apa hak jalan itu?" Beliau menjawab, "Menundukkan pandangan, menyingkirkan gangguan di jalan, menjawab salam dan amar ma'ruf nahi munkar". (HR. Bukhari No. 2465)

Dari Jarir bin Abdullah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata,

سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ نَظَرِ الْفُجَاءَةِ فَأَمَرَنِي أَنْ أَصْرِفَ بَصَرِي.

"Aku bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengenai pandangan yang tidak di sengaja. Maka beliau memerintahkanku supaya memalingkan pandanganku." (HR. Muslim No. 2159).

### c. Menjauhi Campur Baur (Kholwat) yang Diharamkan

Di antara dalil yang menunjukkan haramnya kholwat (campur baur antara laki-laki dan perempuan) adalah hadits-hadits berikut.

Dari 'Uqbah bin 'Amir *radhiyallahu 'anhu* bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

« إِيَّاكُمْ وَالذُّخُولَ عَلَى النِّسَاءِ ». فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ الْحَمُوَ . قَالَ « الْحَمُوَ الْمَوْتُ »

"Janganlah kalian masuk ke dalam tempat kaum wanita." Lalu seorang laki-laki dari Anshar berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat Anda mengenai ipar?" beliau menjawab: "Ipar adalah maut." (HR. Bukhari No. 5232 dan Muslim No. 2172).

Dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*, ia berkata, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

« فَاقَامَ جُلْفًا لِيَارِ سُوَالَهُمْ أَتَبَخَّرَ جَحَاجَةً أَوْ أَكْتَبْتُ بَعْزَ وَهَكَذَا وَكَذَا . قَالَ « « لا يَخْلُونَّ جُلِبَامَرُ أَوْ إِلا مَعْدِمَحَرِمٍ . « فَاقَامَ جُلْفًا لِيَارِ سُوَالَهُمْ أَتَبَخَّرَ جَحَاجَةً أَوْ أَكْتَبْتُ بَعْزَ وَهَكَذَا وَكَذَا . قَالَ « « ارْجِعْ فَجَمَعَ أَمْرًا أَيْتَكَ »

“Janganlah sekali-kali seorang laki-laki berduaan dengan perempuan kecuali dengan ditemani mahromnya.” Lalu seorang laki-laki bangkit seraya berkata, “Wahai Rasulullah, isteriku berangkat hendak menunaikan haji sementara aku diwajibkan untuk mengikuti perang ini dan ini.” Beliau bersabda, “Kalau begitu, kembali dan tunaikanlah haji bersama isterimu.” (HR. Bukhari No. 5233 dan Muslim No. 1341).

Dari ‘Umar bin Al Khottob, ia berkhutbah di hadapan manusia di Jabiyah (suatu perkampungan di Damaskus), lalu ia membawakan sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam,

لَا يَخْلُونَ أَحَدَكُمْ بِامْرَأَةٍ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ ثَالِثُهُمَا

“Janganlah salah seorang diantara kalian berduaan dengan seorang wanita (yang bukan mahramnya) karena setan adalah orang ketiganya, maka barangsiapa yang bangga dengan kebajikannya dan sedih dengan keburukannya maka dia adalah seorang yang mukmin.” (HR. Ahmad 1/18. Syaikh Syu’aib Al Arnauth mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih, para perowinya tsiqoh sesuai syarat Bukhari-Muslim)

Dari Jabir bin ‘Abdillah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah SAW bersabda,

أَلَا لَا يَبِيتَنَّ رَجُلٌ عِنْدَ امْرَأَةٍ نَيْبٍ إِلَّا أَنْ يَكُونَ نَاكِحًا أَوْ دَا مَحْرَمٍ

“Ketahuilah! Seorang laki-laki bukan muhrim tidak boleh bermalam di rumah perempuan janda, kecuali jika dia telah menikah, atau ada muhrimnya.” (HR. Muslim No. 2171).

#### **d. Wanita Hendaklah Meninggalkan Tabarruj jahiliya**

Ini yang diperintahkan bagi wanita muslimah. Allah Ta’ala berfirman,

وَقَرْنَ نَفْسِيُو تَكُونُو لَا تَبَرَّ جَنَّتَبَرُّ جَالَجَاهِلِيَّةَالأُولَى

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu ber-tabarruj seperti orang-orang jahiliyyah pertama.” (QS. Al Ahzab : 33). Abu ‘Ubaidah mengatakan,

“Tabarruj adalah menampakkan kecantikan dirinya.” Az Zujaj mengatakan, “Tabarruj adalah menampakkan perhiasaan dan setiap hal yang dapat mendorong syahwat (godaan) bagi kaum pria.”

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأُدْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٍ عَارِيَّاتٍ مُمِيلَاتٍ مَائِلَاتٍ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لِيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

“Ada dua golongan dari penduduk neraka yang belum pernah aku lihat: (1) Suatu kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi untuk memukul manusia dan (2) para wanita yang berpakaian tapi telanjang, mengajak orang lain untuk tidak taat, dirinya sendiri jauh dari ketaatan, kepalanya seperti punuk unta yang miring. Wanita seperti itu tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya, walaupun baunya tercium selama perjalanan sekian dan sekian.” (HR. Muslim No. 2128).

#### **e. Berhijab Sempurna di Hadapan Pria**

Sebagaimana Allah Ta’ala firmankan,



وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَاسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ

“Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri- isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka.” (QS. Al Ahzab: 53)

Konteks pembicaraan dalam ayat ini adalah khusus untuk istri Nabi. Namun illah dalam ayat tersebut dimaksudkan umum sehingga hukumnya pun berlaku umum pada yang lainnya. Illah yang dimaksud adalah,

ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ

“Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka”.

Juga kalau kita perhatikan kelanjutan ayat, maka hijab tersebut berlaku bagi wanita mukmin lainnya. Allah Ta’ala berfirman,

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ

“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu.” (QS. Al Ahzab: 59).

Ditambah lagi dengan sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dari ‘Abdullah bin Mas’ud,

الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ فَإِذَا خَرَجَتْ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ

"Wanita itu adalah aurat. Jika dia keluar maka setan akan memperindahkannya di mata laki-laki." (HR. Tirmidzi No. 1173. Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan ghorib*. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini *shahih*).

#### 4. Kesimpulan

Sebagai simpulan dari penulisan ini yaitu:

1. Adab bergaul yang baik menurut Hukum Islam yaitu menjaga larangan-larangan berdasarkan Al-Qur’an dan hadist.
2. Adab bergaul yang baik menurut Hukum Islam yaitu menurut aturan ALLAAH & Rasul-NYA.

#### Referensi

- Al- Qur’an dan terjemahannya*, Mushaf Al-Aula, Jakarta Timur, terbitan Perisai Kur’an, 2013.
- AIDS, Pacaran (termasuk pergaulan bebas)*, Banten: Pengaruh-Pengaruh, 2003.
- Ibnu Rusjid: *Peragaulan Yang Sehat Secara Islam*, Penerbit Wijaya, 1963.

<https://megameydhiant.wordpress.com/2012/10/14/pergaulan-remaja-menurut-ajaran-Islam/>, diakses tanggal 4 Mei 2017.

<http://assyafieq.blogspot.com/2010/11/etika-pergaulan-remaja-dalam-pandangan.html>, diakses tanggal 4 Mei 2020

Dikutip dari <http://www.alislam.or.id/artikel/arsip/00000028.html>, diakses tanggal 4 Mei 2020.

<http://dian-pergaulanbebas.blogspot.com/>, diakses tanggal 4 Mei 2020.

<http://remajaislam.com/gaya-muda/pra-nikah/35-kiat-agar-tidak-terjerumus-dalam-kelamnya-zina-1.html>, diakses tanggal 4 Mei 2020.

[https://docs.google.com/document/d/1MrWQWE\\_cLUZf6hLNCt9CEHILnf7gd5flWfa8Cq0D48/edit?hl=in](https://docs.google.com/document/d/1MrWQWE_cLUZf6hLNCt9CEHILnf7gd5flWfa8Cq0D48/edit?hl=in), diakses tanggal 4 Mei 2020.